

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Gerakan Spedagi Movement bermula dari proyek sepeda bambu bernama Spedagi yang lahir di Temanggung, Jawa Tengah. Nama “Spedagi” merupakan singkatan dari sepeda pagi, terinspirasi dari kebiasaan pendirinya yaitu Pak Singgih Susilo Kartono yang rutin bersepeda setiap pagi untuk menjaga kesehatan. Berbekal latar belakangnya sebagai seorang desainer, Pak Singgih kemudian tertarik untuk meneliti dan mengembangkan desain sepeda, hingga akhirnya mendapatkan inspirasi besar dari karya Craig Calfee, pembuat sepeda bambu asal Amerika Serikat. Kekaguman Pak Singgih pada sepeda bambu buatan Craig Calfee yang ramah lingkungan dan dibuat secara *handmade* memicu lahirnya gagasan Spedagi. Ia melihat potensi besar Indonesia dengan sumber bambu melimpah dan tradisi kerajinan yang kuat, sehingga pada awal 2013 ia mulai merancang sepeda bambu khas Indonesia (Spedagi, 2025).



Gambar 2.1 Logo Spedagi

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Setelah melalui proses panjang dalam penyempurnaan desain dan produksi, pada akhir tahun 2014 proyek sepeda bambu Spedagi akhirnya resmi diluncurkan. Namun, Spedagi tidak hanya berhenti sebagai produk semata. Proyek ini menjadi awal lahirnya gerakan sosial bernama Spedagi Movement yang membawa semangat revitalisasi desa. Melalui gerakan ini, Pak Singgih bersama tim berusaha mengembalikan peran desa sebagai komunitas yang mandiri dan berkelanjutan

dengan memanfaatkan potensi lokal serta menerapkan pendekatan kreatif berbasis sumber daya alam dan budaya setempat.

Spedagi juga memiliki program ICVR (International Conference on Village Revitalization), konferensi internasional dua tahunan yang membahas isu revitalisasi desa. Berawal dari kesadaran bahwa desa adalah fondasi pembangunan berkelanjutan, ICVR mendorong kesadaran global akan pentingnya komunitas desa. Melalui diskusi, seminar, workshop, dan proyek pra konferensi, kegiatan ini menjadi wadah berbagi ilmu dan jejaring antar pelaku revitalisasi. ICVR telah diadakan empat kali yaitu di Temanggung (2014), Jepang (2016), Ngadiprono (2018), dan secara daring (2021).

Spedagi Movement tumbuh menjadi sebuah gerakan global yang berakar kuat pada nilai-nilai lokal melalui berbagai proyek dan proses yang dijalankan. Spedagi membangun homestay ramah lingkungan yang dirancang sesuai potensi lokal. Spedagi Homestay yang meliputi Omah Yudhi, Omah Tani, dan Tambujatra milik warga lokal yang menjadi fasilitas pendukung bagi kegiatan Spedagi Movement sekaligus sarana memperkuat ekonomi desa. Melalui inisiatif ini, Spedagi berhasil menghadirkan model revitalisasi desa yang berkelanjutan. Selain sebagai tempat menginap, homestay ini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendapatan yang digunakan untuk mendukung proyek Revitalisasi Desa.

Berbagai inisiatif lainnya dari Spedagi Movement, seperti workshop kecil dan Pasar Papringan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan serta pemberdayaan masyarakat desa. Pasar Papringan, yang digelar di tengah hutan bambu di Dusun Ngadiprono, Kabupaten Temanggung, menghadirkan konsep pasar tradisional yang ramah lingkungan dengan prinsip bebas plastik dan kembali ke alam. Keberadaannya menjadi wujud nyata transformasi hutan terbengkalai menjadi tempat yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi warga. Di pasar ini, pengunjung dapat menikmati berbagai produk lokal seperti hasil pertanian, makanan dan minuman tradisional, serta kerajinan tangan khas masyarakat sekitar. Selain itu, workshop berperan sebagai wadah pembelajaran berbasis kearifan lokal,

tempat warga desa dapat berbagi keterampilan dan pengetahuan tradisional, sekaligus memperkuat semangat edukasi dan pemberdayaan komunitas desa.

2.1.1 Visi Misi Spedagi Movement

Sebagai gerakan sosial yang berorientasi pada revitalisasi desa, Spedagi Movement menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

A. Visi

Turut berkontribusi dalam upaya gerakan bersama untuk menciptakan keseimbangan antara desa dan kota, sehingga desa dapat tumbuh menjadi wilayah yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari sebagai dasar bagi keberlanjutan kehidupan di seluruh dunia.

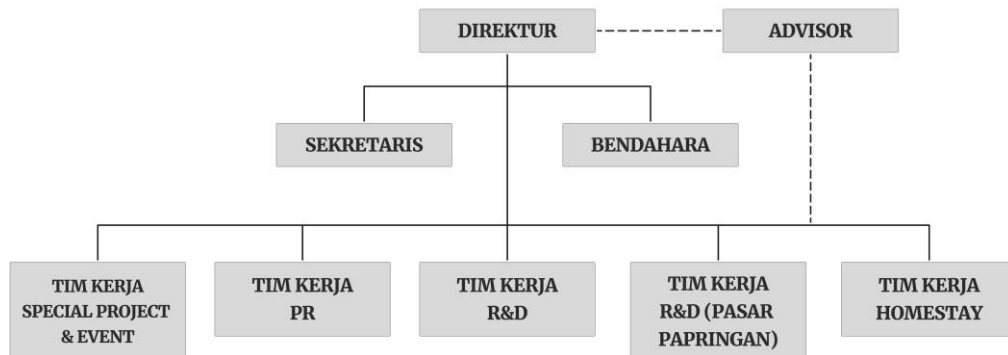
B. Misi

1. Merancang berbagai program kreatif dan inspiratif guna mendorong generasi muda untuk menjadikan desa sebagai tempat tinggal dan berkarya, baik saat ini maupun di masa mendatang.
2. Melibatkan beragam sumber daya dari luar desa untuk bekerja sama dengan warga desa dalam mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan potensi yang dimiliki desa.
3. Melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, diwujudkan desa-desa yang sejahtera, lestari, dan mandiri sebagai sarana inovasi bagi pengembangan desa.
4. Menjadikan pendidikan kontekstual sebagai pusat kehidupan dan dinamika komunitas desa.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk memahami secara mendalam interaksi kerja serta hubungan yang terbentuk berdasarkan peran dan tanggung jawab di lingkungan Spedagi Movement, disajikan struktur organisasi sebagai representasi visual. Struktur ini bertujuan memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan kerja dan alur koordinasi yang terjadi di dalam organisasi.

STRUKTUR ORGANISASI SPEDAGI MOVEMENT



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Spedagi Movement

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Berikut merupakan uraian mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi Spedagi Movement:

1. Direktur

Direktur dalam Spedagi Movement merupakan individu yang memegang posisi kepemimpinan tertinggi dalam struktur organisasi. Direktur berfungsi sebagai figur sentral yang tidak hanya bertanggung jawab dalam memimpin serta mengarahkan setiap anggota komunitas, tetapi juga memastikan seluruh kegiatan dan program berjalan selaras dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Selain itu, direktur juga berperan dalam mengambil keputusan penting dan mengawasi pelaksanaan strategi kerja.

2. Sekretaris

Dalam struktur organisasi Spedagi Movement, posisi sekretaris menempati peran penting di bawah direktur. Sekretaris berfungsi sebagai tangan kanan direktur yang membantu mengoordinasikan berbagai aspek administratif dan operasional organisasi. Tugasnya meliputi pengelolaan surat-menyurat, penyusunan agenda kerja, dokumentasi kegiatan, serta memastikan komunikasi internal berjalan efektif. Selain itu, sekretaris juga berperan sebagai pengingat bagi

direktur dalam menjalankan tanggung jawab dan agenda strategis organisasi.

3. Bendahara

Bendahara merupakan posisi yang sejajar dengan sekretaris namun memiliki tanggung jawab yang berbeda, yakni mengelola seluruh aspek keuangan organisasi. Tugas utama bendahara meliputi penyusunan laporan keuangan, pembukuan, penerimaan serta pengeluaran dana, dan pengelolaan dokumen berharga yang berkaitan dengan keuangan.

4. Tim Kerja

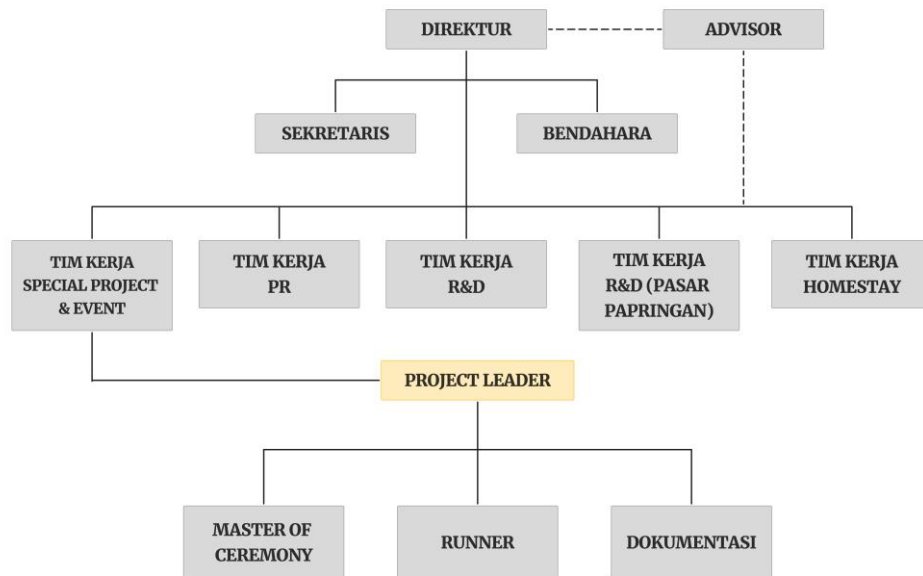
Tim kerja merupakan kelompok yang berperan langsung dalam pelaksanaan berbagai proyek Spedagi Movement. Setiap proyek dikelola oleh seorang project manager yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya kegiatan. Misalnya, dalam proyek Pasar Papringan, tanggung jawab pengelolaan dipegang oleh satu project manager yang memastikan seluruh proses berjalan sesuai visi dan prinsip Spedagi Movement.

5. Advisor

Advisor berfungsi memberikan panduan strategis berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dimilikinya untuk memastikan setiap langkah organisasi tetap selaras dengan visi dan tujuan utamanya. Seorang advisor di Spedagi Movement berperan memberikan arahan strategis agar setiap proyek tetap berakar pada nilai keberlanjutan dan pemberdayaan desa.

Selama menjalani magang di Spedagi Movement, penulis ditempatkan pada *project theme* “Ideasi Event Berbasis Lokalitas” yang bertujuan memberikan pengalaman nyata bagi penulis dalam merancang dan melaksanakan event yang berakar pada nilai-nilai lokal, kreativitas, dan keberlanjutan. Penulis menjadi *project leader* dalam event “Dolanan Bareng” dengan struktur divisi yang dijelaskan pada gambar berikut.

STRUKTUR ORGANISASI SPEDAGI MOVEMENT



Gambar 2.3 Struktur Divisi Dolanan Bareng

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis, memberikan arahan kepada project leader, serta memastikan seluruh tujuan acara tercapai dengan optimal. Sementara itu, project leader berperan dalam memimpin dan bertanggung jawab mengoordinasikan setiap divisi, menyusun *rundown* event, serta memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, project leader juga menjadi penghubung komunikasi antara supervisor dan tim divisi, serta memastikan penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama tahap persiapan hingga pelaksanaan event Dolanan Bareng.

Runner bertugas untuk membantu kelancaran kegiatan pada event dan memberikan bantuan saat muncul kendala atau kebutuhan. Sementara itu, MC (Master of Ceremony) bertugas memandu jalannya event dari awal hingga akhir. MC berperan penting dalam menciptakan suasana yang interaktif, menarik, dan selaras dengan tema event. Adapun Divisi Dokumentasi memiliki tanggung jawab untuk merekam semua momen selama event berlangsung, baik dalam bentuk foto maupun video, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan laporan dan publikasi.

2.3 Portfolio Perusahaan

Spedagi Movement adalah gerakan yang berfokus pada upaya revitalisasi desa, pengembangan produk berbahan bambu, inovasi sosial, pemberdayaan masyarakat, dan kolaborasi lintas negara. Sejak tahun 2011, Spedagi telah melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari seminar, *workshop*, program magang, hingga konferensi internasional International Conference on Village Revitalization (ICVR). Spedagi Movement juga berperan dalam berbagai proyek penting, seperti pengembangan Pasar Papringan di Temanggung, pendampingan komunitas kreatif di Riau, serta produksi berbagai produk bambu bersama mahasiswa dan komunitas lokal. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan kerja sama dengan banyak pihak, seperti institusi pendidikan, komunitas lokal, dan mitra internasional seperti Asian Youth, Press Alternative Japan, serta kolaborator dari Australia, Malaysia, Jepang, dan India.

Selama lebih dari sepuluh tahun perjalanannya, Spedagi Movement telah menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta, dan komunitas, seperti BEKRAF, Pemerintah Kabupaten Temanggung, YBLL, Studio Ki Lab Kashmir, Parongpong, Potato Head, FSRD ITB, hingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui kolaborasi tersebut, lahir beragam inisiatif dan karya, seperti sepeda bambu, perancangan tata ruang desa, program pelatihan guru, hingga kelas kreatif. Pada tahun-tahun selanjutnya, Spedagi terus memperluas kontribusinya melalui program revitalisasi desa, seperti penyusunan kurikulum pelatihan Pasar Papringan Jambi, pameran arsitektur, serta program MBKM bersama sejumlah universitas. Seluruh pencapaian ini menunjukkan konsistensi Spedagi dalam membangun desa sebagai ruang hidup yang kreatif, berkelanjutan, dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat.